

**OGOHO-OGOHO SEBAGAI SIMBOL
SIFAT BURUK MANUSIA**



KARYA SENI

Disusun oleh

HARTADI

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2012

**OGOHO-OGOHO SEBAGAI SIMBOL
SIFAT BURUK MANUSIA**

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NO.	3041/H/S/2012
KELAS	
TERIMA	6-8-2012 SL



Disusun oleh

HARTADI



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni
2012**

Laporan Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

OGOHO-OGOHO SEBAGAI SIMBOL SIFAT BURUK MANUSIA diajukan oleh Hartadi, NIM 0611821021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada Tanggal 4 Juli 2012 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota


Drs. Pracoyo, M. Hum.

NIP.19591209 198601 1001

Pembimbing II/ Anggota


Wiwik Sri Wulandari, M. Sn.

NIP.19760510 200112 2001

Cognate/ Anggota


Bambang Witjaksono, M. Sn.

NIP. 19730327 199903 1001

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua Program
Studi Seni Rupa Murni/Ketua/Anggota


Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum.

NIP.19490613 197412 2001

Dekan FSR ISI Yogyakarta,


Dr. Suastiwi Triatmodjo, M. Des.

NIP. 19590802 198803 2002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Pemurah lagi Maha penyayang, sehingga Tugas Akhir karya seni ini dapat selesai untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana.

Inspirasi tentang *Ogoh-ogoh* ini timbul dari kesenangan dan imajinasi *ogoh-ogoh* sejak kali pertama mengikuti perayaan Hari *Tawur Agung Kesanga* yang diadakan oleh para pemuda di Pura Banguntapan Yogyakarta. Dalam perkembangannya penulis mulai lebih mengamati berbagai macam bentuk, karakter, dan figur *ogoh-ogoh*, melalui media cetak maupun media elektronik.

Dalam karya TA ini penulis memilih bentuk *ogoh-ogoh* sebagai objek berkarya, karena *ogoh-ogoh* mempunyai daya tarik tersendiri yaitu memiliki gaya bentuk untuk menyimbolkan segala sifat buruk manusia di dalam kehidupan masa kini yang semakin kacau dan kehilangan rasa kemanusiaan.

Berawal dari ketertarikan tersebut penulis mengimajinasikan untuk membuat suatu karya yang mempunyai kaitan antara sifat manusia dengan *ogoh-ogoh* dan kemudian diwujudkan ke dalam karya grafis.

Tugas akhir karya seni ini dibuat sebagai syarat untuk menyelesaikan Program studi S-1 Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.

Sehubungan hal tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Pracoyo, M. Hum. selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan banyak ilmu dan saran dalam Tugas Akhir ini.
3. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberi petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga mudah bagi penulis untuk memahami Tugas Akhir ini.
4. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum. Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bambang Witjaksono, M. Sn. Selaku cognate yang telah memberi saran-saran dan petunjuk yang jelas sehingga penulis bisa memahami betul Tugas Akhir ini.
6. Warsono, S. Sn. Selaku Dosen Wali yang selalu memberi dukungan semangat untuk segera mengerjakan tugas-tugas dan memberikan masukan-masukan yang positif.
7. Segenap Staf pengajar dan karyawan Jurusan Seni Murni.
8. Segenap Staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Kedua orang tua, adik Beta, Novi, Melinda.
10. Seto, Fajar, Septiya, Hanan, Anggrita, Feri, Tina, Dewi, Tri, Argi sang gitaris, Diah, Dias, Bagas, Amal Sae, Gobot, Kenyut, Antok, Andrew, Krisna, Ucil, Yanto, Komper, Tono, Mail, Endar, Kolik, Udin, Rida, Kiki, Rina, Bejo, dan teman-teman lainnya, terima kasih untuk dukungan semangat, kasih, dan saran yang sangat bijaksana.
11. Rekan-rekan angkatan 2007, 2006, 2005.
12. KMHD ISI dan Pemuda Pura Jogja selaku pembuat patung *Ogoh-ogoh* yang menjadikan wawasan inspirasi bagi penulis.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai penutup, semoga Tugas Akhir Karya Seni ini bermanfaat bagi dunia seni rupa.

Penulis

Hartadi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	3
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Penegasan Judul.....	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN DAN PERWUJUDAN.....	9
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Perwujudan.....	13
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	20
A. Bahan.....	20
B. Alat.....	21
C. Tahap Pembentukan.....	23
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	30
BAB V PENUTUP.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: <i>Ogoh-ogoh</i> Bali	17
Gambar 2	: <i>Ogoh-ogoh</i> menyambut hari raya Nyepi	18
Gambar 3	: <i>Ogoh-ogoh</i> bali become tourism magnet	19
Gambar 4	: Proses Sketsa dan Pelapisan hardboard.....	23
Gambar 5	: Proses Pemasangan <i>Kento</i>	24
Gambar 6	: Proses Memasang <i>Kento</i> Pada Kanvas	25
Gambar 7	: Proses Mencukil	26
Gambar 8	: Proses Pewarnaan	27
Gambar 9	: Proses Pemasangan Karya Pada Span....	28
Gambar 10	: <i>Tawur Agung</i>	30
Gambar 11	: Dari Didikan Yang Buruk	31
Gambar 12	: Doktrin	32
Gambar 13	: Lupa Tuhan	33
Gambar 14	: Melawan Kebiasaan	34
Gambar 15	: Melawan Koruptor	35
Gambar 16	: <i>Prostitusi</i>	36
Gambar 17	: Teroris Berkedok Agama	37
Gambar 18	: Menikmati Hasil Rakyat	38
Gambar 19	: Wanita Ular	39
Gambar 20	: Masuk Lubang Hitam	40

Gambar 21	: Topeng Sandiwara	41
Gambar 22	: Sebuah Penyesalan	42
Gambar 23	:Terperangkap Mulut Pria	43
Gambar 24	: Perkelahian	44
Gambar 25	: Demi Kebaikan Bersama.....	45
Gambar 26	: Rencana Buku Hitam.....	46
Gambar 27	: Ajakan Sesat.....	47
Gambar 28	: Menuju Api Neraka	48
Gambar 29	: Penindasan Kepada Yang Lemah	49



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	55
A. Foto dan Data Diri Mahasiswa.....	56
B. Foto Poster Pameran.....	58
C. Foto Situasi Pameran.....	59
D. Katalogus Pameran.....	62



BAB I

PENDAHULUAN



Inspirasi tentang bentuk *Ogoh-ogoh* timbul sejak penulis mulai mengenal lebih dalam ajaran agama Hindu di Yogyakarta dan mengikuti/melaksanakan *Upacara Tawur Agung Kesanga* dalam makna melawan dan memusnahkan segala gangguan jahat sifat keduniawian yang diwujudkan dalam bentuk patung *Ogoh-ogoh*. Cerita tentang bentuk *ogoh-ogoh* ini menjadi cermin bagi segala sifat-sifat buruk manusia masa kini.

Ogoh-ogoh yang merupakan hasil buatan manusia, dibuat sesuai fungsi makna sebagai simbol untuk mengkritik sifat buruk manusia didalam *Upacara Tawur Agung Kesanga* yang dilaksanakan oleh umat Hindu di Indonesia yang bermula di Bali sekitar taun 1980an. Sehingga *Ogoh –ogoh* tersebut menjadi tradisi tahunan di Indonesia yang dianut oleh pemeluk agama Hindu.

Sehubungan dengan kehidupan manusia masa kini banyak hal fenomenal yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, diantaranya manusia sudah mulai kehilangan rasa kemanusiaan, lunturnya cinta kasih, hilangnya rasa toleran antar umat beragama, keadilan yang dalam pemerintahan untuk rakyat, dan beberapa sifat buruk lainnya. Tingkah laku tersebut tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku

sebagai makhluk Tuhan yang sebenarnya manusia itu diciptakan untuk berbuat baik dan memiliki rasa cinta kasih.

Problematika-problematika kehidupan manusia kini adalah kisah-kisah yang dikaji oleh penulis diimplementasikan kedalam wujud *Ogoh-ogoh* secara ilustratif, imajinatif, dan berkarakter.

A. Latar Belakang Timbulnya Ide

Berawal dari lingkungan keluarga, penulis mulai mengenal dan meyakini ajaran agama Hindhu yang mengenalkan tentang kebaikan dan keburukan sifat manusia. Dalam ajaran agama Hindhu, nilai-nilai tersebut disampaikan melalui berbagai media seperti simbol, filosofi, doa maupun cerita-cerita yang memuat ajaran agama. Bertolak dari hal itu, penulis mulai lebih mengenal dan tertarik berbagai bentuk simbol, antara lain wujud para Dewa yang menyimbolkan kebaikan dan wujud para *iblis* yang berwajah seram menyimbolkan kejahatan.

Penulis lebih tertarik dengan bentuk wujud makhluk *mitologi (iblis)* yang identik simbol kejahatan/keburukan di dalam sifat kehidupan manusia. Pemahaman tentang sifat buruk manusia (*Bhutakala* dalam pemahaman agama Hindhu) semakin menarik perhatian penulis ketika mengikuti/melaksanakan *Upacara Tawur Agung Kesanga* dalam makna melawan dan memusnahkan segala gangguan jahat sifat keduniawian yang diwujudkan dalam bentuk patung *Ogoh-ogoh (butha)*. Biasanya

Ogoh-ogoh diarak keliling desa yang dilakukan di Bali, Yogyakarta dan Candi Prambanan Jawa Tengah yang diiringi musik gamelan khas Bali dan tidak lupa berbagai bentuk sesaji. Upacara tersebut dilaksanakan sehari sebelum umat Hindhu melakukan *Nyepi Tahun Baru Caka* yang dimaksudkan agar saat melakukan puasa *Nyepi* lebih sempurna untuk perenungan dan tidak terganggu dengan pikiran-pikiran duniawian.

Ada suatu pernyataan atau gagasan besar yang tidak didukung dengan bukti-bukti empiris tetapi secara logika bisa dipahami, misalnya pernyataan : “ kejahatan dan kebaikan merupakan keniscayaan, karena ada kehendak sempurna yang bertujuan”.¹ Mengkaji prinsip- prinsip pembenaran tentang putusan tindakan dalam predikat baik dan buruk dengan adanya patokan-patokan untuk membuat pertimbangan moral. Suatu pertimbangan moral didasari dengan munculnya adat dan budaya dalam suatu kelompok yang menimbang-nimbang keinginan untuk kenyamanan hati kepada banyak golongan. Ada dorongan untuk menemukan suatu orientasi hidup, dipercayai dan diakui dapat memberi arah bagi pegangan hidup.

Berbagai permasalahan di sekitar lingkungan kehidupan manusia tidak lepas dari nafsu, sehingga timbul segala macam bentuk kekerasan, pemerkosaan, kekuasaan, iri dan kejahatan lain di dunia. *Ogoh-ogoh* sebagai simbol kejahatan pada umumnya diwujudkan melalui banyak tokoh-tokoh jahat seperti raksasa (*butha*) dan

¹ Syafruddin, "Filsafat", (Diktat Kuliah pada Progam Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006), p. 4

tokoh-tokoh jahat lainnya. Hal itu menarik perhatian penulis, sehingga pada akhirnya menimbulkan keinginan untuk mengangkat dan mewujudkannya dalam bentuk karya seni rupa melalui media seni grafis.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimanakah interpretasi dan pemaknaan penulis terhadap *ogoh-ogoh* ?
2. Dengan cara seperti apa *ogoh-ogoh* diangkat sebagai perwujudan simbol sifat buruk manusia divisualisasikan melalui media karya seni grafis ?
3. Bagaimana elemen-elemen seni rupa digunakan dan diorganisir untuk mewujudkan *Ogoh-ogoh* Simbol Sifat Buruk Manusia dalam karya seni grafis ?

C. Tujuan dan Manfaat :

1. Tujuan

- a. Menggali kepekaan imajinasi bentuk *ogoh-ogoh* secara lebih maksimal dan kreatif.
- b. Untuk menggali potensi-potensi estetik *ogoh-ogoh* sebagai simbol sifat buruk manusia.
- c. Mengangkat objek *ogoh-ogoh* sebagai objek dan elemen estetik melalui media seni grafis dengan teknik *wood cut*.

2. Manfaat

- a. Mengenalkan kembali pentingnya suatu bentuk kebudayaan seni simbol Indonesia yang hampir terlupakan di masyarakat sebagai media komunikasi.
- b. Membangun kesadaran masyarakat untuk mengintrospeksi diri terhadap baik buruknya suatu tindakan atau perbuatan yang telah dan akan dilakukan.

D. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan tafsir dalam memaknai judul, maka perlu dibuat batasan-batasan sebagai berikut :

1. **Ogoh-ogoh** adalah boneka atau patung figur berukuran besar yang dipakai untuk peringatan menjelang hari Raya *Nyepi* di Bali. *Ogoh-ogoh*, dibuat sebagai simbol *buthakala* yang acapkali mengganggu manusia diwujudkan dalam bentuk denawa atau raksasa. Figur yang dibuat pada dasarnya adalah makhluk *mitologi*.² Sedangkan pengertian dalam *Kamus Besar Bahasa*

² Mikke Susanto, “*Diksi Rupa : Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*”, (Yogyakarta : Penerbit dictiArt Lab Yogyakarta dan Jagad Art Space Bali, 2011), p.281

Indonesia, *Ogoh-ogoh* adalah ondel-ondel yang beraneka ragam dengan bentuk yang menyeramkan.³

2. **Sifat** : dasar watak dan tabiat.⁴
3. **Buruk** : jahat, tidak menyenangkan.⁵
4. **Simbol** bagi Susanne Langer (1950), simbol dalam arti yang umum adalah suatu pertanda, pernyataan mengenai sesuatu dalam wujud yang mengandung arti sesuai dengan pernyataan itu.⁶

Simbol menurut Coulson (1978), kata simbol (dalam bahasa Inggris *Symbol*) mengandung arti : untuk sesuatu atau juga menggambarkan sesuatu, khususnya untuk menggambarkan sesuatu yang immaterial, abstrak, suatu idea, kualitas, tanda-tanda suatu objek, proses, dan lain-lain.⁷

³Anton .M. Moliono (ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), p.794

⁴ *Ibid.*, p.1062

⁵ *Ibid.*, p.180

⁶ A.A.M. Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*, (Bandung : Penerbit Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999), p.154

⁷ I Made Titib, *Teologi dan Simbol-Simbol Dalam Agama Hindu*, (Surabaya : Penerbit Paramita, 2003), p. 63

Dalam Bahasa Sansekerta kata simbol adalah ”*pratika*” yang mengandung arti yang datang kedepan, yang mendekati.⁸

Bertolak dari pendapat diatas , menurut Pracoyo (2007) mengemukakan bahwa simbol adalah alat komunikasi dengan berbagai media baik berupa benda (benda alam maupun buatan manusia), bahasa, gerak dan sebagainya, dalam media tersebut telah diamati oleh interpretasi pengguna (aktor).⁹

5. **Manusia** : Ciptaan Tuhan yang mempunyai akal : orang, insan.¹⁰

Bahwa dari pengertian kata-kata di atas, maka yang dimaknakan dalam judul *Ogoh-ogoh* Simbol Sifat Buruk Manusia adalah suatu figur boneka atau patung raksasa yang menyeramkan untuk diimajinasikan menjadi bentuk tanda yang menggambarkan sifat buruk manusia.

⁸ *Ibid.*, p. 63

⁹ Pracoyo, ”Sosiologi Seni”, (Diktat Kuliah pada Progam Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2007), p. 32

¹⁰ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* , (Surabaya: Reality Publiser, 2006), p.363